

Mendukung Pemanfaatan Jasa Lingkungan di Kawasan Heart of Borneo

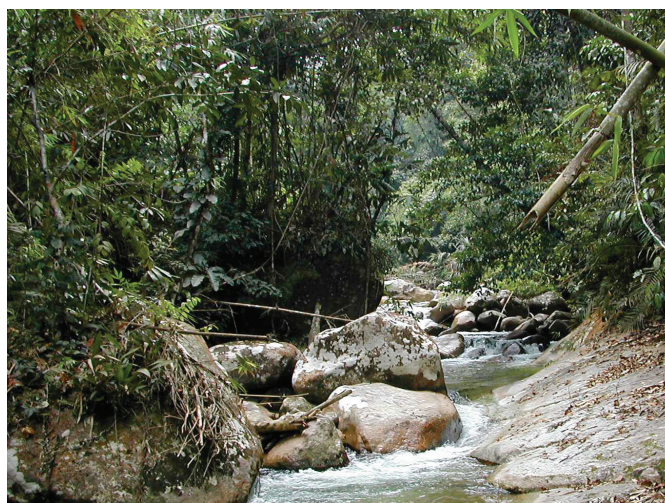
Mengapa Mendukung Pemanfaatan Jasa Lingkungan di Kawasan Heart of Borneo?

Pemanfaatan Jasa Lingkungan (*Payment for Ecosystem Services* dikenal juga sebagai *Payment for Environmental Services*, disingkat PES) mengandung arti memberikan insentif kepada masyarakat atau pemilik tanah untuk mengelola tanah dan sumber daya alam mereka dengan cara yang dapat menghasilkan jasa ekologis yang berkelanjutan. Jasa ekosistem adalah 'keuntungan dari alam' untuk perseorangan, keluarga, masyarakat dan ekonomi. Mengidentifikasi dan melaksanakan jasa ekosistem, khususnya di kawasan konservasi, mendukung masyarakat setempat dan ekonomi wilayah dan meningkatkan kesadaran dan dukungan para pemangku kepentingan bagi konservasi kawasan lindung, termasuk taman nasional yang terdapat dalam Heart of Borneo (HoB).

Kajian Ekosistem Milenium (*Millennium Ecosystem Assessment*) yang dilakukan PBB pada tahun 2005 mengidentifikasi dan mengkaji 24 macam jasa ekosistem. Tiga di antaranya mendapatkan perhatian internasional dan pendanaan yang besar: mitigasi perubahan iklim, jasa daerah aliran sungai (DAS), dan konservasi keanekaragaman hayati.

Di Indonesia, praktek Pemanfaatan Jasa Lingkungan meliputi pembayaran pengairan skala kecil untuk pertanian di daerah sub-DAS. Dalam hal ini petani setempat mendapatkan layanan pengairan dari lembaga yang mengatur atau mengelola DAS dengan membayar iuran tetap atau memberi hasil pertanian. Dalam skala yang lebih besar, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mendapatkan bayaran dari penyediaan air bersih kepada konsumen. Namun, pengelolaan air bersih oleh PDAM tidak memberi keuntungan langsung bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan ketika mereka membantu pengelolaan DAS. Praktek dan aturan umum diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat setempat mendapatkan keuntungan dari upaya mereka dalam menjamin pasokan jasa ekosistem yang berkelanjutan dan memperbaiki mutu kehidupan mereka.

Dalam membantu PES, FORCLIME mendorong pembangunan kegiatan percontohan (*Demonstration Activities/DA*) REDD+, termasuk jasa DAS dalam bentuk energi terbarukan dari pembangkit listrik mikro hidro (*micro hydropower plant*), dan ekowisata bagi konservasi keanekaragaman hayati di taman nasional yang berada di dalam kawasan HoB.



Strategi Kami

Konservasi efektif dan jangka panjang pada taman nasional di kawasan HoB membutuhkan dukungan penuh masyarakat dan pihak berwenang di tingkat daerah, serta sumber daya swadana. Memperkenalkan jasa ekosistem seperti penyerapan karbon (DA-REDD+), pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH), dan pengembangan ekowisata dapat memadukan:

- jasa ekologis yang disediakan hutan di taman nasional,
- kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar taman nasional,
- kepentingan pemerintah daerah untuk mengembangkan ekonomi wilayah, dan
- urusan konservasi yang diusung Balai Taman Nasional.

Proses kolaboratif ini menuju pada keadaan saling menguntungkan (*win-win situation*) yang mendukung konservasi dan pengembangan baik taman nasional dan ekonomi wilayah.

Dengan mengembangkan PLTMH, Program FORCLIME mempromosikan tambahan kawasan hulu hutan konservasi yang dikelola dengan aturan masyarakat setempat melalui komitmen untuk menjaga hutan, sehingga menjamin ketersediaan air secara terus menerus bagi kebutuhan energi mereka.



Mitra Kami

FORCLIME bekerja sama dengan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Kementerian Kehutanan di tingkat nasional. Empat Balai Taman Nasional Betung Kerihun, Danau Sentarum, Kayan Mentarang dan Bukit Baka Bukit Raya, dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Barat adalah mitra utama di tingkat lapangan. Di tingkat pemerintah daerah, mitra program adalah instansi pemerintah yang terkait di tingkat provinsi dan kabupaten – termasuk Dinas Kehutanan, Bappeda, dan Kantor Bupati Kapuas Hulu dan Malinau. Program ini juga bermitra dengan kelompok masyarakat di sekitar taman nasional, WWF Indonesia dan LSM lainnya, dan kelompok kerja HoB yang mengembangkan dan melaksanakan kegiatan program.



Kegiatan Kami

FORCLIME memfasilitasi dan mendukung kegiatan PES di kawasan HoB:

- Survei dasar untuk mengidentifikasi potensi pengembangan PLTMH di dalam dan di sekitar taman nasional di Kapuas Hulu dan Malinau.
- Pengembangan strategi energi terbarukan di Kapuas Hulu dan Malinau, termasuk sebuah nota kesepahaman (MoU) antara Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dan Balai Taman Nasional Betung Kerihun dan Balai Taman Nasional Danau Sentarum untuk pengembangan PLTMH di dalam dan di sekitar kedua taman nasional tersebut.
- Perencanaan strategis kabupaten secara rinci untuk Taman Nasional Danau Sentarum dan sekitarnya untuk mendukung pengembangan ekowisata di Kapuas Hulu.
- Penyusunan denah pengembangan ekowisata di Kapuas Hulu dan Malinau melalui proses konsultasi di antara para pemangku kepentingan (*multi-stakeholder consultations*).
- Meningkatkan kapasitas staf daerah melalui pelatihan, lokakarya dan pertukaran kunjungan.
- Mendukung pengembangan alat, peralatan, dan basis data untuk persiapan Kegiatan Percontohan (*Demonstration Activities/DA*) REDD+ yang terkait dengan taman nasional.
- Pengembangan struktur yang berkelanjutan untuk pengembangan ekowisata (yaitu badan pariwisata).

Program FORCLIME

Forests and Climate Change Programme (FORCLIME) dilaksanakan bersama oleh Kementerian Kehutanan, Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) dan KfW Entwicklungsbank (KfW).

Modul kerjasama teknis mempunyai tiga komponen:

Komponen I: Saran Kebijakan, Pengembangan Strategi dan Pengembangan Kelembagaan

Komponen II: Pelaksanaan Rencana Strategis untuk Pengelolaan Hutan Lestari

Komponen III: Konservasi Alam dan Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Heart of Borneo.

Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)

Mangala Wanabakti Building, Blok VII, Lantai 6
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan
Jakarta 10270
Indonesia
Telp: +62 (0) 21 572 0214
Faks: +62 (0) 21 572 0193
<http://www.forclime.org>